

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan solusi dan menjawab pertanyaan penelitian terkait fenomena yang ada, sehingga membutuhkan data yang faktual dan konkrit untuk memberikan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Waktu yang ideal untuk mengkaji dan memberikan hasil optimal untuk penelitian ini adalah dalam kurun waktu dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Juli 2025. Adapun detail waktu penelitian adalah seperti pada Tabel 3.1 dibawah:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian							
		2024			2025				
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Penyebaran Kuesioner								
5	Penyusunan Bab 4 & 5								
6	Sidang Akhir								

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.1.2 Tempat Penelitian

Subjek pada tempat penelitian ini akan berfokus di kalangan generasi Z di wilayah Jabodetabek, Indonesia. Peneliti menentukan generasi Z sebagai populasi penelitian karena generasi Z merupakan kalangan yang mulai memasuki dunia kerja dan potensial untuk melakukan investasi. Selain itu, pemilihan wilayah Jabodetabek

dikarenakan Jabodetabek merupakan pusat dari banyaknya institusi pendidikan yang berpotensi sebagai responden yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan ialah kuantitatif dengan desain deskriptif kausalitas, untuk mendeskripsikan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian secara sistematis serta terukur berdasarkan data numerik. Menurut Darwin et al. (2021), pendekatan kuantitatif adalah proses menyajikan data dengan bentuk angka atau bilangan yang diperoleh melalui proses perhitungan dan pengukuran. Data tersebut kemudian dianalisis secara matematis menggunakan teknik analisis statistik guna menarik kesimpulan secara objektif dan terukur. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data primer. Menurut Darwin et al. (2021), data primer merupakan jenis data yang diambil langsung dari subjek atau objek penelitian melalui proses pengumpulan data oleh peneliti, seperti penyebaran kuesioner atau wawancara, dan bersifat asli karena belum pernah diolah sebelumnya. Data primer pada penelitian ini adalah generasi Z di wilayah Jabodetabek yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *platform* berbasis *Google Form*. Metode *Partial Least Squares* (PLS) merupakan analisis data pada penelitian ini yang dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4.0 untuk menguji pengukuran yang struktural dalam rangka mengidentifikasi hubungan antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2020) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan dari populasi tersebut akan diambil kesimpulan melalui proses penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah generasi Z di wilayah Jabodetabek. Pada artikel yang ditulis oleh Dara-Abasi Ita di dalam *website*

www.investopedia.com, Generasi Z merujuk pada individu yang lahir di antara tahun 1997 sampai dengan 2012.

3.3.2 Sampel

Hair et al., (2022) mendefinisikan sampel sebagai kumpulan data yang harus mewakili populasi yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang dimana tidak memberikan kesempatan, peluang, dan cara yang sama terhadap populasi dan atau sampel (Darwin et al., 2021). Kemudian menggunakan metode *purposive sampling* dari *non-probability sampling*, yakni teknik penarikan sampel yang sesuai dengan pertimbangan atau kriteria yang sudah peneliti tetapkan untuk penelitian (Darwin et al., 2021). Kriteria yang telah dipertimbangkan untuk penarikan sampel ialah berikut ini:

1. Generasi Z: dengan rentang usia 19 – 28 tahun
2. Laki-laki dan perempuan
3. Berdomisili di Jabodetabek
4. Memiliki penghasilan

Karena total populasi penelitian tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan pendekatan *rule of thumb* dalam menentukan jumlah sampel, pendekatan ini telah dikemukakan oleh (Hair et al., 2022). *Rule of thumb* merupakan rumus untuk mendapatkan jumlah sampel minimum dengan cara mengalikan jumlah indikator penelitian dengan angka 5 sebagai minimal dan angka 10 sebagai maksimal (Hair et al., 2022). Perhitungan sampel ialah sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times \underline{7} \\ &= 34 \times 7 \\ &= 238\end{aligned}$$

Hasil di atas menunjukkan responden yang dibutuhkan adalah sebanyak 238 responden. Namun, pada penelitian ini jumlah

responden akan dibulatkan menjadi 240 responden untuk meminimalisir kesalahan pada hasil kuesioner.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari setiap variabel yang bertujuan untuk memperjelas arti dari variabel tersebut dengan cara mendeskripsikan secara spesifik. Terdapat beberapa variabel pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen, variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas, serta sering dianggap sebagai akibat dari perubahan variabel independen (Dekanawati et al., 2023). Variabel dependen pada penelitian ini ialah *Investment Intention*, yaitu representasi dari keinginan, niat, atau rencana individu untuk melakukan investasi di masa mendatang.

2. Variabel Independen

Variabel independen dikenal sebagai variabel bebas. Variabel ini adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian (Loliyana et al., 2023). Variabel independen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. *Financial Attitude*

Financial attitude atau sikap keuangan merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan keyakinan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi yang dimiliki oleh individu.

b. *Financial Risk Tolerance*

Financial risk tolerance atau toleransi risiko keuangan merupakan suatu ketahanan individu dalam menghadapi risiko keuangan pribadinya untuk dapat mengambil keputusan

investasi yang berisiko berdasarkan tingkat kenyamanan mereka terhadap potensi kerugian keuangan.

3. Variabel Mediasi

Secara teori, variabel mediasi memiliki peran sebagai jembatan atau penghubung antara pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), tetapi pengaruhnya tidak langsung dan tidak dapat dideteksi secara langsung (Saragih et al., 2021). Variabel mediasi berperan sebagai jembatan antara variabel independen dan dependen, mencegah faktor independen memiliki dampak langsung pada perubahan pada variabel dependen. *Financial literacy* digunakan sebagai variabel perantara dalam studi ini. *Financial literacy* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan sukses guna mencapai kesejahteraan.

Tabel 3.2 Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Butir Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Investment Intention</i>	Minat Investasi (<i>interest in investing</i>)	1. Saya akan berinvestasi pada produk investasi yang dibicarakan di media sosial	1. Saya tertarik untuk mencari informasi tentang investasi saham 2. Saya tertarik untuk melakukan investasi saham yang telah saya ketahui	Sa'diyah, C., & Pratika, Y. (2022)
	Keinginan untuk Berinvestasi (<i>desire to invest</i>)	1. Saya ingin membeli produk investasi yang dipromosikan melalui media sosial	1. Saya memiliki keinginan untuk berinvestasi saham yang sesuai dengan kondisi keuangan saya 2. Saya memiliki keinginan untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang telah saya ketahui	
	Niat untuk Berinvestasi (<i>intention to invest</i>)	1. Saya bermaksud membeli produk investasi yang dipromosikan	1. Saya memiliki niat untuk berinvestasi saham dalam waktu dekat	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Butir Pernyataan Adaptasi	Sumber
Financial Attitude	Rencana untuk Berinvestasi (<i>plans to invest</i>)	melalui media sosial	2. Saya memiliki niat untuk mengalokasikan sebagian penghasilan saya untuk berinvestasi saham	Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022)
		1. Saya berencana untuk berinvestasi pada produk yang dipromosikan melalui media sosial	1. Saya memiliki rencana untuk melakukan investasi saham dalam waktu dekat 2. Saya memiliki rencana untuk melakukan investasi saham pada perusahaan yang telah saya percayai dan pahami	
	Orientasi terhadap Keuangan Pribadi	1. Saya secara teratur membuat anggaran bulanan	1. Saya akan membuat anggaran bulanan agar saya dapat menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk berinvestasi saham	
		2. Mampu mengelola keuangan dengan baik sangat penting bagi saya	2. Saya akan mengelola keuangan pribadi saya dengan baik agar dapat berinvestasi saham	
	Filsafat Hutang	1. Saya lebih suka menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga	1. Saya lebih memilih berinvestasi saham dibandingkan menjual atau menggadaikan aset yang saya punya	
		2. Saya mencoba menyisihkan uang untuk ditabung dan dapat digunakan untuk keperluan yang mendesak	2. Saya berusaha menghindari hutang agar saya dapat mengalokasikan dana saya untuk berinvestasi saham	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Butir Pernyataan Adaptasi	Sumber
Keamanan Uang		1. Saya pandai memperkirakan kesulitan keuangan saya.	1. Saya akan rutin menyetor sebagian penghasilan saya sebagai dana darurat sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham	
		2. Saya tahu tentang stabilitas situasi keuangan saya	2. Saya merasa lebih aman secara finansial jika saya memiliki tabungan dan investasi saham sebagai solusi keuangan di masa depan	
Menilai Keuangan Pribadi		1. Mempelajari keuangan itu penting	1. Saya merasa mampu memperkirakan kondisi keuangan pribadi saya sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham	
			2. Saya akan rutin mengevaluasi kondisi keuangan pribadi saya agar dapat memulai berinvestasi saham	
<i>Financial Risk Tolerance</i>	Risiko Investasi	1. Saya lebih suka investasi dengan risiko tinggi dengan keuntungan yang tinggi daripada investasi dengan risiko rendah tapi keuntungan yang rendah	1. Saya lebih tertarik berinvestasi saham dibandingkan dengan investasi yang lain karena saham menawarkan potensi keuntungan yang tinggi meskipun dengan risiko yang tinggi pula	Adkhaniza, R. D. (2024)
		2. Tujuan saya berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar, meskipun memiliki risiko yang tinggi	2. Saya bersedia mengambil risiko ketika berinvestasi saham demi mendapatkan peluang keuntungan yang tinggi	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Butir Pernyataan Adaptasi	Sumber
Evaluasi Risiko Keuangan		1. Saya beranggapan bahwa risiko pada tabungan emas tidak selalu mengarah pada kerugian	1. Saya beranggapan bahwa risiko dalam investasi saham tidak selalu menyebabkan kerugian	
		2. Saya tidak takut risiko yang saya hadapi dalam berinvestasi tabungan emas	2. Saya tidak takut terhadap risiko yang mungkin terjadi saat saya mulai berinvestasi saham	
Persepsi Risiko Berisiko Tinggi		1. Tujuan saya berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang besar meskipun memiliki risiko yang tinggi	1. Saya telah menyadari bahwa investasi saham memiliki risiko tinggi tetapi dapat memberikan hasil yang besar, oleh karena itu saya akan tetap mempertimbangkan sesuai dengan kondisi keuangan saya	
		2. Saya mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi tabungan emas	2. Saya akan mulai berinvestasi saham dengan potensi keuntungan jangka panjang meskipun memiliki risiko tinggi	
Persepsi Keputusan Spekulasi		1. Saya mengerti bahwa keputusan investasi tabungan emas dapat bersifat spekulatif	1. Saya akan belajar bagaimana mengelola dan meminimalkan risiko saat mulai berinvestasi saham	
		2. Saya bersedia mengambil berinvestasi tabungan emas meskipun disertai risiko spekulatif	2. Saya akan tetap mempertimbangkan berinvestasi saham meskipun kondisi pasar sedang tidak stabil	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Butir Pernyataan Adaptasi	Sumber
	Persepsi Risiko Divesifikasi	1. Saya lebih suka mengambil risiko investasi dengan risiko yang kecil	1. Saya akan lebih nyaman memulai berinvestasi saham dari sektor atau perusahaan yang sudah saya kenal	
		2. Saya memilih produk yang saya kenal untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan	2. Saya akan membeli saham di beberapa sektor untuk mengurangi risiko kerugian ketika saya akan memulai berinvestasi saham	
	Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan	1. Saya paham tentang keuangan secara umum	1. Saya telah memiliki pemahaman yang mendasar tentang keuangan, terutama tentang investasi saham	
		2. Saya membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan saya	2. Saya telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi saham	
<i>Financial Literacy</i>	Tabungan dan Pinjaman	1. Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung sebagai bekal di masa mendatang	1. Saya akan menabung secara rutin sebagai persiapan modal untuk saya memulai berinvestasi saham	Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022)
		2. Saya lebih suka meminjam uang dari teman atau saudara daripada meminjam di bank	2. Saya akan berusaha menghindari hutang agar dapat memprioritaskan dana saya untuk membeli saham	
	Investasi	1. Investasi merupakan penanaman modal jangka panjang dengan harapan keuntungan	1. Saya beranggapan bahwa investasi saham merupakan penanaman dana jangka panjang dengan harapan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Butir Pernyataan Adaptasi	Sumber
		2. Saya beranggapan investasi itu penting dan memiliki rencana keuangan	2. Saya beranggapan bahwa investasi saham sangat penting karena memiliki potensi keuntungan yang tinggi	
		1. Saya tidak mengikuti asuransi karena biaya atau premi mahal	1. Saya telah memahami pentingnya asuransi untuk melindungi kondisi keuangan sebelum melakukan investasi saham	
	Asuransi	2. Saya merasa asuransi jiwa perlu untuk melindungi diri saya	2. Saya telah memahami pentingnya memiliki asuransi agar saya tidak terganggu oleh risiko yang tidak terduga saat saya memulai investasi saham	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.4.2 Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, kuesioner didistribusikan menggunakan *Google Forms* secara online melalui *platform* media sosial, yakni Instagram dan WhatsApp. Skala *likert* menjadi alat pengukuran data untuk data yang telah terkumpul dari distribusi kuesioner dengan tujuan untuk mengevaluasi setiap variabel dalam penelitian. Skala *likert* adalah metode untuk mengukur sikap, perspektif, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu isu sosial (Sugiyono, 2020).

Skala *likert* pada penelitian ini diberikan kepada masing-masing butir pernyataan melalui setiap indikator variabel penelitian sesuai dengan skor pada skala *likert* itu sendiri. Skor pada skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Keterangan	Pengertian	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono,2021)

Indikator untuk setiap variabel independen, dependen, dan mediasi dalam studi ini ditampilkan pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 3.4 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Financial Attitude</i>	Orientasi terhadap Keuangan Pribadi	<i>Likert</i>
		Filosofi Hutang	<i>Likert</i>
		Keamanan Uang	<i>Likert</i>
2	<i>Financial Risk Tolerance</i>	Penilaian Keuangan Pribadi	<i>Likert</i>
		Persepsi Investasi Berisiko Tinggi	<i>Likert</i>
		Persepsi Keputusan Spekulasi	<i>Likert</i>
		Persepsi Risiko Diversifikasi	<i>Likert</i>
		Pilihan Jenis Investasi	<i>Likert</i>
3	<i>Investment Intention</i>	Situasi Investasi	<i>Likert</i>
		Minat Investasi (<i>interest in investing</i>)	<i>Likert</i>
		Keinginan untuk Berinvestasi (<i>desire to invest</i>)	<i>Likert</i>
		Niat untuk Berinvestasi (<i>intention to invest</i>)	<i>Likert</i>
4	<i>Financial Literacy</i>	Kesadaran Investasi (<i>Investment Awareness</i>)	<i>Likert</i>
		Pengetahuan Umum Keuangan	<i>Likert</i>
		Tabungan dan Pinjaman	<i>Likert</i>
		Investasi	<i>Likert</i>
		Asuransi	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden, dengan fokus pada Generasi Z di wilayah Jabodetabek. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan

tertulis atau pernyataan untuk dijawab berdasarkan kondisi atau pandangan mereka. Pada *platform* berbasis *google form* untuk penyebaran kuesioner, terdapat bagian pendahuluan, yakni berisi identitas peneliti, judul penelitian, serta kriteria responden.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Outer Model

Analisis outer model ialah salah satu tahap analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan metode kuantitatif *Partial Least Squares* (PLS). Analisis outer model bertujuan untuk menentukan pengaruh dari indikator variabel terhadap variabel laten yang sesuai. Analisis outer model mencakup tiga bentuk analisis:

1. *Convergent Validity*

Convergent validity atau validitas konvergen merupakan pengukuran sejauh mana indikator yang berbeda dapat mengukur konstruk yang sama. Menurut Darwin et al., (2021), validitas ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut harus memiliki korelasi tinggi satu sama lain, yang berarti memberikan petunjuk bahwa mereka merepresentasikan variabel laten yang sama. *Convergent validity* melibatkan nilai *outer loading* dan nilai *average variance extracted* (AVE) pada masing-masing instrumen indikator, dengan ketentuan nilai hasil *outer loading* > 0,7 dan nilai hasil AVE > 0,5. Jika keduanya memenuhi standar nilai, maka dapat dikatakan indikator memenuhi uji validitas konvergen. Interpretasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi korelasi antar indikator, maka semakin kuat validitas konvergen dari konstruk tersebut.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan ukuran seberapa baik suatu konstruk dapat dibedakan dari konstruk lain. Menurut Darwin et al., (2021), analisis *discriminant validity* dilakukan untuk

memastikan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur bentuk konstruk yang tidak memiliki hubungan dengan indikator dari konstruk lain. Salah satu jenis analisis dalam validitas diskriminan adalah *Fornell-Larcker Criterion*, yakni analisis dengan teknik melakukan perbandingan antara nilai kuadrat AVE dari suatu konstruk dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lainnya. Jika suatu konstruk memenuhi uji tersebut, maka konstruk tersebut dianggap memiliki karakteristik yang khas serta tidak mengalami tumpang tindih dengan konstruk lainnya.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Darwin et al., (2021), reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas dari suatu konstruk. Uji analisis ini melibatkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, dengan ketentuan nilai hasil *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $\geq 0,7$. Apabila konstruk menunjukkan nilai hasil yang memenuhi ketentuan, maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel dan dapat dipercaya untuk pengujian lebih lanjut.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis inner model merupakan sebuah model struktural yang digunakan untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel laten. Inner model juga memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang sesuai dengan teori substantis yang mendasarinya. Analisis inner model terdiri dari empat jenis analisis, seperti sebagai berikut:

1. R Square (R^2)

Menurut Ghozali (2021), analisis R Square (R^2) merupakan salah satu langkah utama dalam mengevaluasi model struktural. R Square (R^2) atau yang disebut dengan koefisien determinasi, adalah ukuran seberapa efektif model *Partial Least Square* (PLS)

dapat menjelaskan variasi variabel dependen (konstruk endogen) dengan menggunakan variabel independen (konstruk eksogen).

2. F Square (F^2)

Menurut Ghozali (2021), analisis F Square (F^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk memahami rendah atau kuatnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model struktural. F Square (F^2) menunjukkan seberapa besar perubahan dalam R Square (R^2) ketika variabel independen tertentu dimasukkan ke dalam model.

3. Q Square (Q^2)

Menurut Ghozali (2021), analisis Q Square (Q^2) merupakan metrik pengukuran yang menilai kemampuan prediksi suatu model. Q Square (Q^2) mengukur kemampuan model untuk memprediksi nilai yang tidak teramati dari variabel dependen dengan berdasarkan variabel independen yang terdapat di dalam model. Analisis ini juga menggambarkan bagaimana hubungan antara prediktif model.

4. *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Menurut Ghozali (2021), *path coefficients* atau koefisien jalur merupakan suatu model struktural atau parameter yang menunjukkan intensitas dan arah hubungan variabel independen (konstruk eksogen) dan variabel dependen (konstruk endogen). *Path coefficients* merupakan komponen penting dalam analisis *Partial Least Square* (PLS), karena *path coefficients* menjelaskan tingkat pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

3.6.3 Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Uji hipotesis adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu pernyataan atau asumsi tentang parameter populasi menggunakan data dari sampel. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menilai apakah data mengandung bukti yang cukup untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan pada

penelitian. Uji hipotesis terdiri dari tiga jenis analisis, adalah sebagai berikut:

1. *Direct Effect* atau Pengaruh Langsung ($X \rightarrow Y$)

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat pada nilai *t-statistics* dan *p-value* sebagai indikator signifikansi. Pada penelitian ini, 5% sebagai tingkat signifikansi yang digunakan. Berarti kriteria pengambilan sampel dilihat dari nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$ untuk mengindikasikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung dan signifikan. Jika kriteria nilai tersebut terpenuhi, maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak pada uji pengaruh langsung.

2. *Indirect Effect* atau Pengaruh Tidak Langsung ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$)

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi (*intervening*), yang memiliki kriteria pada nilai t-statistik dan *p-values*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah sebesar 5%, yang berarti bahwa kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai t-statistik $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$ untuk mengindikasikan adanya pengaruh tidak langsung secara signifikan dari independen terhadap variabel dependen melalui variabel (mediasi). Jika kriteria nilai tersebut terpenuhi, maka hipotesis (H_a) diterima (H_o) ditolak pada uji pengaruh tidak langsung.

3. *Mediating Effect*

Tujuan dari analisis ini ialah untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui peran variabel mediasi. Menurut Hair et al., (2022), analisis *mediating effect* dapat membantu peneliti mengidentifikasi mekanisme yang mendasari hubungan antar

variabel dalam model penelitian. Analisis *mediating effect* dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis terhadap pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui peran variabel mediasi yang telah dilakukan sebelumnya. *Mediating Effect* memiliki kriteria dan interpretasi seperti berikut ini:

Tabel 3.5 Interpretasi *Mediating Effect*

<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>Mediating Effect</i>
Signifikan	Signifikan	Mediasi Parsial
Tidak Signifikan	Signifikan	Mediasi Penuh
Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Terdapat Mediasi
Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Terdapat Mediasi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

